

GENERASI *MILLENNIAL* DAN INOVASI JEJARING DEMOKRASI TEMAN AHOK

Retnayu Prasetyanti

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: retnayuprasetyanti@yahoo.com

Sisman Prasetyo

Program Studi Ilmu Administrasi Publik- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: sismanprasety@gmail.com

ABSTRACT

Millennial generation nowadays prominently inspires innovation not only in the development of technology and knowledge but also in the social and political arena. In this fast-changing era, the world can't resist the trend of digital application and its dissimilar impacts on various realms. Millennial generation, somehow, hit by adverse impacts of the development of technology based digital application; however in another side, this Y generation also gives significant influences on political dynamism in Jakarta. Millennial generation movement known as TEMAN AHOK: a community which supports Ahok to be Independent Candidate of Jakarta Governor 2017 defined as a new trend of political innovation pioneered by millennial generation. By developing a qualitative research as its methodological framework, this research tried to describe the role of millennial generation in managing political network and enhancing democracy. This study also elaborates the expanded effects of millennial generation participation on future political development and policy formulation process in Jakarta and Indonesia. The existence of TEMAN AHOK has been assumed as a critic for government to redefined democracy as a whole process from people, by people, and for people, not from political party, by political party, and for political party.

Keywords: *Millennial generation, Politics, Social Media, TEMAN AHOK*

ABSTRAK

Generasi *millennial* dewasa ini tidak hanya unggul dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, kaum muda ini kini mulai menjadi *trendsetter* dalam bidang sosial dan politik. Di era globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa seiring berkembangnya teknologi yang berbasis *digital application*, para generasi *millennial* rentan akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial, namun di lain sisi, generasi muda ini juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap iklim perpolitikan di Jakarta dan Indonesia, salah satunya adalah jejaring demokrasi TEMAN AHOK; komunitas pendukung Ahok sebagai Calon Gubernur Independen 2017. Penelitian berbasis metode kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran generasi *millennial* dan dampaknya terhadap masa depan politik dan perumusan kebijakan di Jakarta dan Indonesia pada umumnya. Hadirnya komunitas/jejaring demokrasi ini menjadi kritik bagi partai politik bahwa demokrasi sesungguhnya adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, bukan dari partai politik, oleh partai politik, dan untuk partai politik.

Kata-kata kunci: Generasi *millennial*, Politik, Media Sosial, TEMAN AHOK

PENDAHULUAN

Generasi Y (generasi *millennial*) adalah generasi yang lahir pada era 80-90an. Banyak istilah populer tentang generasi ini; *connected / digital generation* atau *gen why* yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern. Generasi *millennial* merupakan generasi modern yang aktif bekerja, penelitian, dan berpikir inovatif tentang organisasi, memiliki rasa optimisme dan kemauan untuk bekerja dengan kompetitif, terbuka, dan fleksibel. Di lain sisi, generasi *Baby Boomers*/generasi X (generasi yang lahir pada era 65-89an) dibesarkan di dalam suatu organisasi dengan struktur organisasi yang hierarkhis dan struktur manajemen yang datar sehingga sistem kerjasama yang timbul di dalam organisasi didasarkan pada tuntutan pekerjaan (*teamwork-based job roles*).

Berbeda dengan generasi *Baby Boomers*, generasi *millennial* mempunyai harapan yang sangat berbeda tentang permasalahan ekonomi, lingkungan, hingga persoalan sosial politik. Secara merata generasi *millennial* mempunyai pendidikan yang lebih baik dari para *Baby Boomers*, mereka cukup terbiasa dengan teknologi bahkan sebagian besar dari mereka sangat ahli dengan teknologi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, generasi *millennial* mampu bekerja kreatif dan selalu mempunyai energi positif di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang sosial politik.

Era *millennial* berbasis *digital application* dewasa ini menjadi isu utama dalam berbagai lini. Akan tetapi di sisi lain, generasi *millennial* rentan akan *social media harassment* hingga persoalan *cybercrime* yang memberikan pengaruh negatif terhadap kematangan pikir generasi muda. Dalam perkembangannya, media sosial telah berperan tidak hanya sebagai *online interaction* namun juga berfungsi sebagai sarana komunikasi politik. Munculnya berbagai komunitas online atau media sosial menjadi fasilitator sosio-politik yang aktif digalakkan kaum muda generasi *millennial*.

Generasi Milineal ini tercatat banyak berperan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial politik, dan IPTEKS. Di Tiongkok, Joshua Wong yang masih berumur 17 tahun, berhasil memobilisasi 120.000 orang yang menentang kurikulum berbau komunis. Dalam dunia sosial politik, keriuhan di Timur Tengah yang dikenal dengan *arab spirin*, misalnya, berasal dari mobilitas melalui *facebook* oleh para pemuda belia. Di Amerika, keberhasilan Barrack Obama dalam Pemilu presiden memperoleh 66% suara dan John McCain hanya memperoleh 23% suara yang langsung dipilih oleh generasi muda di bawah usia 30 tahun.

Di Jakarta, generasi *millennial* memberikan perubahan iklim politik yang cukup signifikan. Menjelang Pemilu tahun 2017, peminat kursi gubernur DKI Jakarta mulai riuh mengisi media masa. Fenomena menarik yang menjadi bahan pemberitaan media adalah peran generasi *millennial* yang mengusung jejaring demokrasi berbasis media dan komunitas online dengan memanfaatkan keleluasaan informasi dan teknologi, salah satunya adalah jejaring komunitas TEMAN AHOK.

TEMAN AHOK adalah sebuah perkumpulan relawan yang didirikan sekelompok anak muda secara sukarela yang melihat bahwa semenjak kepemimpinan Ahok ini Jakarta mengalami perubahan yang cukup signifikan, terlebih lagi Ahok yang dulu nya adalah kader atau anggota partai Gerindra kini telah resmi mengundurkan diri dari partai tersebut dan membuat Ahok berjalan sendiri untuk melakukan perubahan tanpa adanya campur tangan partai politik. TEMAN AHOK yang didirikan para sukarelawan ini bertujuan untuk membantu dan mendorong Gubernur DKI Jakarta basuki Tjahaja Purnama (Ahok) untuk maju sebagai Gubernur DKI Jakarta melalui jalur independen serta “menemani”

Basuki Tjahaja Purnama dalam mewujudkan Jakarta yang lebih bersih maju dan manusiawi. Selanjutnya, Artikel ini mencoba mengupas peran besar generasi *millennial* dalam bidang sosial politik yang mampu membawa perubahan dan inovasi menuju tata pemerintahan yang bersih sesuai prinsip-prinsip *good governance*.

IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Penelitian ini secara garis besar mengkaji persoalan teori dan praktek. Secara teoritik penelitian ini mengungkap fenomena *political distrust* oleh masyarakat terhadap partai politik yang berimbas pada mencuatnya tren *people power* untuk mendorong adanya inovasi dan perubahan dalam bidang politik. Secara praktis, penelitian ini mengupas peran generasi *millennial* memandang masa depan Jakarta. Selain itu, deskripsi kualitatif dalam tulisan ini memberikan kajian singkat mengenai dampak jejaring TEMAN AHOK terhadap perkembangan politik di dan pengambilan kebijakan di Indonesia.

Implikasi logis yang muncul adalah bahwa terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam proses demokrasi maupun formulasi kebijakan. Pertama, Membuka ruang-ruang diskusi untuk menampung gagasan dan kontrol dalam membahas permasalahan-permasalahan publik baik melalui ruang publik ataupun *public hearing*. Kedua, *people power* kini berkembang menjadi *youth power* yang dapat menjadi pendorong kesuksesan demokrasi. Ketiga, media masa, media sosial, dan teknologi mampu menjadi penggerak kekuatan masyarakat untuk terlibat dalam proses politik dan formulasi kebijakan. Ketiga, kredibilitas pemimpin menjadi alasan utama yang mampu menggugah *political action*, merubah apatisme masyarakat, dan menguatkan demokrasi yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini karena metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengamati perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan dengan menempatkan informan sebagai subjek penelitian, sehingga mampu didapatkan esensi tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana suatu hal terjadi (Moleong, 2005; dan Sugiyono, 2007). Adapun peneliti menggunakan teknik studi referensi/kepuustakaan untuk memilih informasi penelitian, dan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan dimulai

dari bulan Maret 2015 hingga Desember 2016. Sedangkan sasaran penelitiannya adalah jejaring TEMAN AHOK, media sosial, dan generasi *millennial*. Adapun untuk mengukur validitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, keadaan dengan perspektif orang, dan hasil wawancara dengan isi dokumen (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memandang Jakarta Lebih Baik bersama Generasi *Millennial*

Di Indonesia studi dan kajian tentang generasi *millennial* belum banyak dilakukan, padahal secara jumlah populasi penduduk Indonesia yang berusia antara 15-34 tahun saat ini sangat besar, yaitu 34,45%. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi *millennial* memang unik, hasil riset yang dirilis oleh *Pew Research Center* misalnya, yang mencolok dari generasi *millennial* ini dibanding generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi dan budaya (*Pew Research Center*, 2015). Kehidupan generasi *millennial* tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, entertainment/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini, dan dalam hal ini, fenomena yang sama juga terjadi di Jakarta.

Dari hasil survei yang dilakukan *Alvara Research Center* tahun 2014 menunjukkan Generasi yang lebih muda, 15–24 tahun lebih menyukai topik pembicaraan tentang musik, film, olahraga, dan teknologi (*Alvara Research Center*, 2014). Sementara generasi yang berusia 25–34 tahun lebih variatif dalam menyukai topik yang mereka perbincangkan, termasuk didalamnya sosial politik, ekonomi, dan keagamaan. Fakta tersebut cukup berbeda dengan fenomena baru di bidang politik menjelang Pemilu Gubernur Jakarta 2017. Generasi *millennial* mampu memberikan kontribusi yang kreatif dalam mendukung nilai-nilai demokrasi dalam pelaksanaan pesta politik daerah 2017. Fenomena TEMAN AHOK adalah salah satu semangat baru yang diusung generasi *millennial* untuk menunjukkan perhatian kaum muda terhadap proses demokrasi di Indonesia, tentu tidak hanya di Jakarta. Jejaring demokrasi yang dibangun melalui basis teknologi dan komunitas sosial menjadi fasilitator politik yang dinilai lebih kredibel daripada partai politik. Di lain sisi, jika publik menuntut sebuah analisis mendalam terkait peran generasi *millennial* di Jakarta dan pengaruhnya terhadap

masa depan politik Jakarta, maka kajian yang dilakukan harus memperhatikan dua isu utama, yakni:

a. Pandangan Keagamaan/*Religion Beliefs*

Indonesia lebih memilih demokrasi sebagai sistem kenegaraan dibanding sistem kenegaraan yang berdasarkan agama. Prinsip inilah yang dipegang teguh oleh para pendiri republik ini, bahwa sebagai bangsa dan negara kita perlu mendasarkan pada asas dan dasar negara yang melindungi setiap warga negara apapun asal usul dan latar belakangnya, dan dasar negara tersebut adalah Pancasila. Isu-isu terorisme dan ISIS menjadi salah satu permasalahan utama yang rentan memberikan pengaruh negatif kepada generasi muda di Indonesia, terutama Jakarta. Karena itu penting untuk memotret bagaimana pandangan keagamaan pemuda; apakah konservatif, moderat, atau sekuler; bagaimanakah hubungan antara pandangan generasi *millennial* tentang agama dan Negara; serta apakah ada pergeseran pandangan keagamaan pemuda dibanding generasi-generasi sebelumnya.

b. Ideologi dan Partisipasi Politik/*Ideology and Politic Participation*

Ada sebuah pandangan umum yang selalu menggelitik bahwa nilai-nilai patriotik dan nasionalisme telah hilang dan luntur dari generasi muda kita. Namun fenomena TEMAN AHOK di Jakarta memberikan gambaran unik tentang makna nasionalisme bagi para generasi *millennial*. Politik bagi generasi muda tidak lagi dipandang sesuatu yang kaku dan rigid. Jejaring demokrasi dalam berpolitik menjadi salah satu ruang dimana generasi *millennial* dapat memberikan peran nyata untuk membangun Jakarta. Terlebih, penting bagi semua pihak untuk melihat lebih kritis tentang arti nasionalisme bagi generasi *millennial* ini; apakah hanya sebatas aspek primordialisme, tren saja atau ada yang lebih substansial.

2. Dampak Jejaring Teman AHOK terhadap Perkembangan Politik di Jakarta dan Pengaruhnya terhadap Proses Pengambilan Kebijakan di Indonesia

Terkait dengan dunia politik di Jakarta, hal yang dirasa penting adalah analisa mengenai bagaimana pemuda melihat setiap proses politik lokal di Jakarta dan seberapa besar tingkat partisipasi pemuda dalam setiap proses politik di

Jakarta. Survei yang dilakukan Alvara Research Center tahun 2014 menunjukkan pemilih muda Indonesia didominasi oleh *swing voters*/pemilih galau, dan *apathetic voters*/pemilih cuek (Alvara Research Center, 2014). Hal ini mungkin berbeda dengan animo generasi *millennial* yang secara aktif mendukung proses demokrasi politik lokal dalam jejaring TEMAN AHOK.

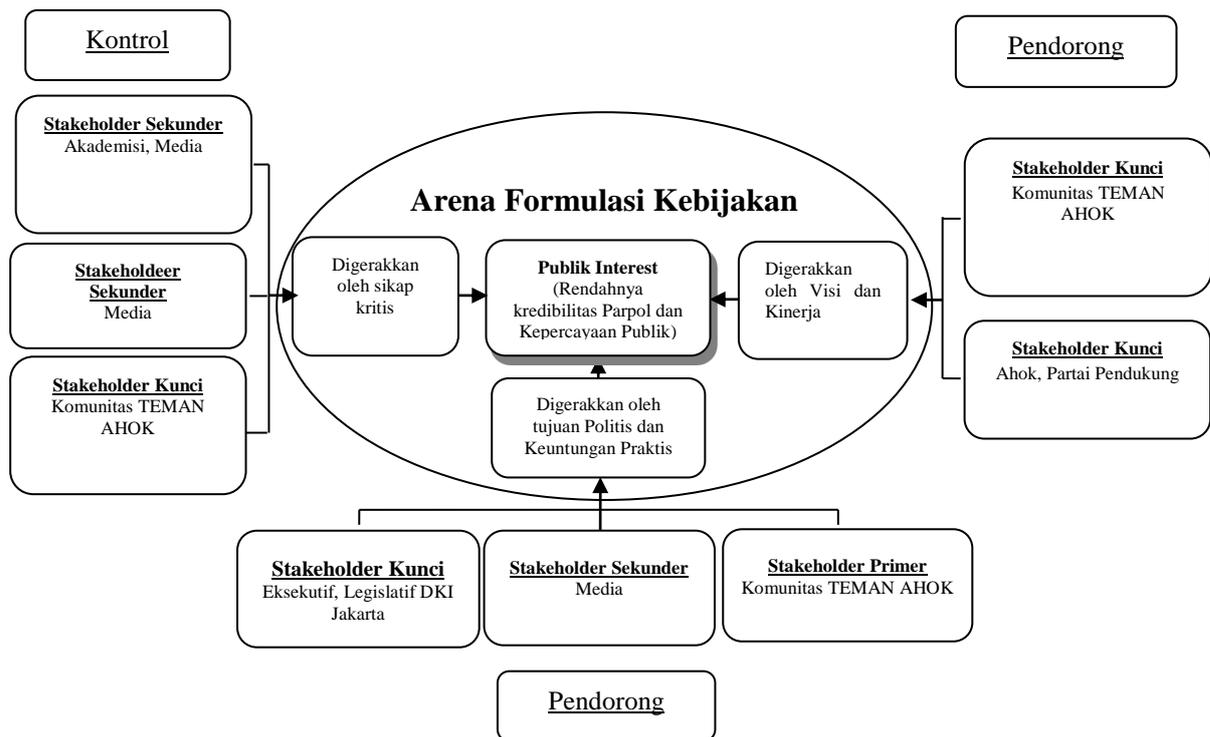
Banyak pihak mengakui bahwa dunia politik Indonesia selama ini “haus” akan pemimpin yang memiliki elektabilitas yang tinggi. Fakta demikian kerap dibenarkan karena partai politik rentan mengusung kandidat yang kurang memiliki kualitas baik dan akhirnya menyebabkan *political distrust* di kalangan masyarakat. Munculnya komunitas TEMAN AHOK menjadi alasan utama masyarakat yang menginginkan sosok pemimpin dengan elektabilitas tinggi, sekaligus menjadi ekspresi kekecewaan masyarakat terhadap kinerja partai politik.

Partai politik lain sepertinya juga tidak lekas diam, muncul beberapa komunitas lain seperti Sahabat Sandiaga Uno, Haji Lulung, hingga komunitas pendukung Yusril Ihza Mahendra. Sulit dipungkiri bahwa pada kenyataannya, Ahok telah berhasil membalik paradigma lama. Di era sebelumnya, situasi menjelang Pilkada selalu dipenuhi geliat kompetisi dari para politikus yang sibuk melakukan *political lobbying* untuk meraih dukungan maksimal sebagai calon gubernur. Tak jarang para kandidat melakukan transaksi politis dan *money politics*. Namun kini justru berlaku sebaliknya, fenomena TEMAN AHOK sekaligus menjadi kritik terhadap partai politik dan masyarakat dunia bahwa demokrasi yang sesungguhnya berbasis pada *people power*; dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, bukan dari partai politik, oleh partai politik, untuk partai politik. Lebih dalam berkaca dari TEMAN AHOK, *political stakeholder* dalam proses politik di Jakarta akan semakin kentara, variatif dan terbuka.

Tabel 1. Roadmap Aktor dalam jejaring TEMAN AHOK

Kategori Stakeholder	Aktor
Stakeholder Kunci	Eksekutif dan Legislatif DKI Jakarta
Stakeholder Primer	TEMAN AHOK
Stakeholder Sekunder	Akademisi, Media

Sumber: Data primer, 2016



Gambar 1. Skema Jejaring TEMAN AHOK dan Siklus Pengambilan Kebijakan

Skema di atas menunjukkan hubungan antara jejaring komunitas, media, dan aktor politik memiliki porsi dan peran yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Proses pengambilan kebijakan ditentukan oleh input dan proses yang dipengaruhi oleh komunitas sosial. *Policy stakeholder analysis* menentukan peran *stakeholder* kunci, primer dan sekunder yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses perumusan kebijakan publik baik di Jakarta, maupun Indonesia pada umumnya. Proses demokrasi dan perumusan kebijakan memerlukan pengawasan dari berbagai aktor. Kerjasama masyarakat yang diwakilkan oleh para pemuda menjadi penopang demokrasi kerakyatan yang tidak hanya baik bagi masa depan politik di Indonesia melainkan juga memberikan perbaikan dalam implementasi *good governance*.

Dilihat dari perspektif lain, media sosial dan teknologi menjadi *supporting tools* utama yang ampuh mendukung sosialisasi nilai-nilai demokrasi. Masyarakat merasa lebih terbuka, transparan, dan jujur dalam menentukan hak politik dalam berdemokrasi dengan memilih calon pemimpin yang benar-benar memiliki kinerja

terbaik. Fungsi pengawasan melalui media digital juga menjadi *pioneer* yang diusung oleh generasi *millennial*. Kini, generasi *millennial* bukan lagi generasi rentan akan demonstrasi anarkis, melainkan bisa menjadi *political watchdog* terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Memandang Jakarta Lebih Baik bersama Generasi *Millennial* bukan hanya sekedar optimisme beberapa pihak, lebih jauh, pendapat ini dapat menjadi semangat baru yang dapat menggerakkan peran masyarakat terutama generasi muda untuk lebih optimis terhadap masa depan politik daerah. TEMAN AHOK merupakan implikasi dari kreativitas, semangat nasionalisme gaya baru, dan gambaran lemahnya kredibilitas aktor politik nusantara. Komunitas TEMAN AHOK menjadi bukti efektivitas pengembangan jejaring demokrasi berbasis media dan memberikan makna demokrasi kerakyatan yang sesungguhnya melalui partisipasi public yang nyata. Selanjutnya, selain berfungsi sebagai input kebijakan, TEMAN AHOK juga bisa berperan sebagai control kebijakan sebagai *stakeholder* kunci. Tidak hanya di Jakarta, Indonesia diharapkan memiliki *community watchdog* yang aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Pew Research Center, 2015. *This year, Millennials will overtake Baby Boomers*. (online), (diakses melalui <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2015/01/16/this-year-millennials-will-overtake-baby-boomers/>, 20 April 2016)
- Alvara Research Center. 2014. *Young On Top National Conference 2016 "It's Millenial time To Lead This Nation"*. (online), (diakses melalui <http://eventjakarta.com/?event=young-on-top-national-conference-2016-its-millenial-time-to-lead-this-nation>, 20 April 2016)